

## Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Elvia Kholida Fauziyati<sup>1)</sup>\*, Fauzan<sup>2)</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200210446@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>\*, fau136@ums.ac.id<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Firm Size on Financial Performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2021-2023. The research uses a quantitative approach with data analysis conducted using SPSS for Windows 27. The population includes all banking companies listed on the IDX, with a sample selected using purposive sampling technique. The results of the simultaneous test show that all independent variables have a significant impact on financial performance, measured by Return On Asset (ROA) (significance value of 0.004). Partially, Intellectual Capital and Firm Size have a significant effect on financial performance, while Good Corporate Governance does not have a significant impact. This study has limitations in using only three factors and suggests adding more variables and extending the observation period in future research.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Financial Performance, Firm Size, Intellectual Capital, Banking.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS for Windows 27. Populasi riset mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) (nilai signifikansi 0,004). Secara parsial, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan tiga faktor saja dan disarankan untuk menambah variabel serta periode pengamatan pada riset selanjutnya.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Perbankan, Ukuran Perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan antar pelaku usaha semakin ketat seiring meningkatnya jumlah perusahaan serupa, baik di sektor jasa maupun manufaktur, termasuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola bisnis secara efektif agar keberlanjutan usahanya terjamin. Aspek

krusial dalam keberlangsungan perusahaan adalah konsumen dan investor. Pelayanan berkualitas kepada konsumen dapat meningkatkan loyalitas mereka, yang pada akhirnya menarik minat investor untuk menyuntikkan modal. Selain itu, untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan, perusahaan membutuhkan individu bertalenta yang mampu memberikan kontribusi signifikan. Peningkatan laba yang berkelanjutan juga bergantung pada strategi manajemen yang terintegrasi, di mana peran pemangku kepentingan bisnis dan karyawan menjadi faktor penentu dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan investor.

Sektor perbankan memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sangat penting untuk menjaga stabilitas operasionalnya. Ketika sebuah bank menghadapi masalah kinerja, risiko seperti penarikan dana besar-besaran dapat terjadi, mengancam kesehatan finansialnya. Kinerja keuangan bank sering kali dievaluasi melalui Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor seperti leverage ratio, aktivitas perusahaan, konservatisme akuntansi, modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), ukuran perusahaan, dan struktur modal berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Dalam studi ini, variabel yang dipilih untuk dianalisis adalah modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan, karena ketiganya diyakini menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Modal intelektual, yang mencakup pengetahuan internal seperti teknologi, sumber daya manusia, dan inovasi, berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual masih terbatas akibat rendahnya kesadaran perusahaan akan manfaatnya. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektual secara optimal dapat meningkatkan nilai tambah melalui aset tidak berwujud. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan landasan untuk menjaga integritas manajemen, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan meminimalkan risiko keputusan yang tidak transparan. Implementasi tata kelola yang baik di sektor perbankan telah diatur melalui regulasi seperti Peraturan Bank Indonesia No. 14/8/PBI/2006.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasionalnya, yang diukur melalui total penjualan atau aset. Perusahaan besar cenderung memiliki daya tarik lebih besar bagi investor karena akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sumber daya. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi tantangan yang lebih besar untuk menarik investor dan konsumen. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dengan fokus pada sektor perbankan yang memiliki kompleksitas operasional tinggi dan tingkat modal intelektual yang signifikan.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Agency**

Teori *agency* menjelaskan hubungan kontraktual antara agen, yaitu manajer, dan principal, yakni pemilik modal. Perspektif teori ini berfokus pada upaya mengurangi biaya yang muncul akibat informasi yang asimetris serta ketidakpastian dalam pengelolaan perusahaan (Antari, Widnyana, dan Gunadi, 2022). Inti dari teori ini adalah pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan, di mana agen bertindak sebagai pihak pengelola aset milik principal guna mencapai tujuan tertentu.

### **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingan internalnya, melainkan juga wajib memberikan manfaat bagi berbagai pihak berkepentingan, seperti kreditur, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Konsep ini diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963, yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok yang dapat memengaruhi keberadaan organisasi. Selain berfokus pada keuntungan pemegang saham, perusahaan juga bertanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemerintah (Handoko, 2021). Dengan demikian, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai dan meminimalkan potensi kerugian (Saragih dan Sihombing, 2021).

### **Intellectual Capital**

Modal intelektual mencakup aset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Konsep ini diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang mencakup tiga komponen utama: Value Added Employed Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) (Kusuma dan Suwandi, 2022). VAICTM dimulai dengan perhitungan Value Added (VA), yang dihitung sebagai total pendapatan dikurangi biaya-biaya, kecuali biaya tenaga kerja.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan demi melindungi kepentingan pemangku kepentingan, seperti kreditur, pemasok, konsumen, dan masyarakat. GCG bertujuan memastikan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan dalam operasional perusahaan (Novitasari, Endiana, dan Arizona, 2020). Menurut FCGI (2013), implementasi prinsip-prinsip GCG harus dilakukan di semua level perusahaan untuk mendukung kinerja yang optimal. Penelitian ini mengukur GCG melalui proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai indikator utama, yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan finansial dan tingkat stabilitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar, mudah menarik perhatian investor, dan lebih stabil dalam operasionalnya (Putri, Gama, dan Astiti, 2023). Indikator ukuran perusahaan meliputi total aset, penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Dalam studi ini, ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural total aset.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Efektivitas dan efisiensi perusahaan tercermin melalui pengelolaan laba serta sumber daya yang dimiliki (Kusuma dan Suwandi, 2022). Laporan keuangan menjadi alat penting bagi pemegang saham dalam menilai kualitas manajemen. Dalam studi ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang memberikan gambaran pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

*Intellectual Capital* (IC) merupakan aset non-fisik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta relasi yang dimiliki perusahaan. Komponen utama IC meliputi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (SCVA). Pada studi ini, IC diukur menggunakan metode VAICTM berdasarkan tiga elemen utama tersebut. Penelitian oleh Bettri Mistari, Rindah Mustika, Maya Panorama, dan Qasiratut Tharfi' (2022) menemukan bahwa IC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi lainnya oleh Alveno Prakoso Nugroho, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawardhani (2023) juga mengungkapkan bahwa IC berkontribusi positif pada kinerja keuangan bank periode 2017-2021. Temuan serupa diperoleh dari penelitian Mutiara Lusiana Annisa (2019), yang menunjukkan pengaruh positif IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** *Intellectual Capital* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk mengarahkan serta mengendalikan aktivitas bisnis agar selaras dengan kepentingan berbagai pihak terkait guna mencapai tujuan tertentu. Elemen utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan. Pada riset ini, GCG diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen. Studi yang dilakukan Ni Ketut Sri Wahyuni dan I Made Sukartha (2019) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Bettri Mistari dkk. (2022) yang mencatat adanya pengaruh negatif. Sementara itu, penelitian Susi Rida Rani Ati Simamora dan

Edy Rismanda Sembiring (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh negatif GCG terhadap kinerja keuangan bersifat tidak signifikan. Berdasarkan berbagai temuan ini, hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H2:** *Good Corporate Governance* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Ukuran perusahaan mencerminkan besaran bisnis suatu entitas yang diukur melalui total aset, karena aset menjadi indikator utama kapasitas perusahaan perbankan dalam mengelola dana dan menyalurkan kredit. Penelitian Lupi Pratama dan Manasse Siahaan (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ni Ketut Sri Wahyuni dan I Made Sukartha (2019). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Leny Suzan dan Hani Nur Aini (2023) mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan berbagai hasil tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H3:** Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan software SPSS for Windows 27. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, diakses melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Populasi riset mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam sub-sektor tersebut, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria seperti penerbitan laporan keuangan yang relevan, penggunaan mata uang Rupiah, dan ketersediaan data secara konsisten selama periode tersebut. Analisis data mencakup *descriptive statistics* untuk memberikan gambaran umum, *multiple linear regression analysis* untuk menilai pengaruh variabel independen (*intellectual capital*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), serta pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, uji parsial (*t-test*) untuk menilai pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas, dan uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh bersama variabel independen terhadap kinerja keuangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari *annual report* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023,

yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing situs perusahaan terkait. Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27 untuk Windows. Analisis yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, analisis deskriptif statistik, serta regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu metode seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk membatasi populasi. Hasil seleksi sampel dari sektor perbankan untuk periode 2021-2023 disajikan dalam tabel berikut.

### Gambaran Umum Penelitian

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Ursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	46
2	Perusahaan sub-sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data yang dibutuhkan secara berturut turut periode 2021-2023	1
3	Perusahaan sub-sektor perbankan yang menggunakan mata uang rupiah	0
	Sampel penelitian	46
	Total Sampel (n x Periode Penelitian) (46 x 3 tahun)	138

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Proses seleksi sampel dalam penelitian ini dimulai dengan memilih 47 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Dari jumlah tersebut, satu perusahaan dikeluarkan karena tidak mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data yang dibutuhkan secara berturut-turut selama periode tersebut. Selain itu, tidak ada perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan mereka, sehingga tidak ada perusahaan yang tersaring berdasarkan kriteria tersebut. Setelah seleksi, 46 perusahaan yang memenuhi kriteria kemudian dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 data poin (46 perusahaan x 3 tahun). Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah oleh peneliti pada tahun 2024.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Intellectual capital	138	-1,507	12,496	5,68393	2,458117

Good Corporate Governance	138	0,333	2,000	0,61863	0,195792
Ukuran Perusahaan	138	28,407	35,315	31,55441	1,696049
Kinerja Keuangan	138	-18,058	8,409	0,57387	2,847388
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, distribusi data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) memiliki nilai minimum sebesar -1,507, maksimum 12,496, rata-rata 5,68393, dan deviasi standar 2,458117. Untuk *Good Corporate Governance* (GCG) (X2), ditemukan nilai minimum 0,333, maksimum 2,00, rata-rata 0,61863, serta deviasi standar 0,195792. Selanjutnya, pada variabel Ukuran Perusahaan (X3), tercatat nilai minimum 28,407, maksimum 35,315, rata-rata 31,55441, dan deviasi standar 1,696049. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum -18,058, maksimum 8,409, rata-rata 0,57387, dan deviasi standar 2,847388.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-11,403	-2,510	0,013	
Intellectual capital	0,216	0,096	0,026	H1 Diterima
Good Corporate Governance	-0,776	1,206	0,521	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,356	0,140	0,012	H3 Diterima
Normalitas ( CLT)	(n>30)			
Multikolinearitas	VIF ≤ 10; tolerance ≥ 0,10			
Autokorelasi	Durbin-Watson 1,811			
Heteroskedastisitas	> 0,05			
R-Square	Ajd R-Square = 0,074			
F test	Sig 0,004			

Sumber: Olah data, 2024

Dari tabel diatas yang merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -11,403 + 0,216 VAICTM + (-0,776) GCG + 0,356 SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- $\alpha = -11,403$ , Nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah -11,403 dengan parameter negatif. Artinya, jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 11,403 (dalam satuan yang relevan).

- $\beta_1 = 0,216$ , Nilai koefisien regresi untuk variabel *Intellectual Capital* (X1) adalah 0,216 dengan parameter positif. Ini berarti setiap peningkatan *Intellectual Capital* sebesar 1 unit akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,216%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- $\beta_2 = -0,776$ , Nilai koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* (X2) adalah -0,776 dengan parameter negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Good Corporate Governance* sebesar 1 unit akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,776%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- $\beta_3 = 0,356$ , Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) adalah 0,356 dengan parameter positif. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 unit akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,356%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) untuk uji normalitas jika jumlah sampel penelitian lebih dari 30 ( $n > 30$ ) data dapat dikatakan distribusi normal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 138 ( $138 > 30$ ) sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 diperoleh Nilai Tolerance ketiga variabel independent lebih dari 0,100 ( $> 0,100$ ) dan Nilai VIF ketiga variabel independent kurang dari 10,00 ( $< 10,00$ ) maka dapat disimpulkan variabel independent tidak ada hubungan multikolinearitas dan asumsi multikolinearitasnya terpenuhi.

#### Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji pada Tabel 3, Nilai Durbin Watson pada Uji Autokorelasi diatas adalah 1,811 ( $1,766 < 1,811 < 2,224$ ) maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman Rho)

Berdasarkan uji pada Tabel 3, hasil nilai signifikan dari ketiga variabel independent diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi ( $> 0,05$ ).

### Analisis Ketepatan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 3, nilai Adjusted R Square sebesar 0,074 maka dapat disimpulkan variabel independent yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebesar 74% lalu sisanya 26% ( $100\% - 74\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Berdasarkan hasil uji Tabel 3 nilai sig pada uji simultan (uji F) sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

### **Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H1 diterima). Sebaliknya, *Good Corporate Governance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,521 ( $> 0,05$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2 ditolak). Sementara itu, Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 ( $< 0,05$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H3 diterima).

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H1 diterima). *Intellectual Capital* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebagai contoh, perusahaan yang berinvestasi dalam pelatihan dan pendidikan karyawan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka, yang pada gilirannya berpengaruh pada produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Pratitorini (2024), yang menyatakan bahwa pengembangan *Intellectual Capital* melalui investasi pada pelatihan dan pendidikan karyawan terbukti dapat meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas, yang secara langsung berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan performa keuangan, terutama dalam sektor perbankan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2 ditolak). Meskipun implementasi prinsip-prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, penelitian ini tidak menemukan bukti yang cukup bahwa GCG secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari, Widnyana, dan Gunadi (2022), yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Mereka menjelaskan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris yang lebih banyak tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, karena Dewan Komisaris memiliki peran yang lebih terbatas, yaitu sebagai pengawas dan pemberi nasihat, bukan sebagai pelaksana yang langsung terlibat dalam operasi perusahaan seperti halnya manajemen. Oleh karena itu, meskipun *Good Corporate Governance* penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dewan Komisaris dalam konteks perbankan tidak cukup kuat untuk berpengaruh langsung pada kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H3 diterima). Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset atau total pendapatan perusahaan, menjadi indikator penting dalam menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitasnya dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo dan Wuryani (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar, seperti bank, memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinovasi dan mengoptimalkan operasionalnya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali diidentifikasi dengan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pasar dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA), dengan nilai signifikansi 0,004 ( $< 0,05$ ). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai signifikansi masing-masing 0,026 dan 0,012), sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikansi 0,521).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga faktor untuk menganalisis kinerja keuangan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas variabel, misalnya dengan memasukkan dewan direksi, kepemilikan manajerial, atau komite audit untuk *Good Corporate Governance*, serta menambah periode pengamatan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Selain

itu, perusahaan perbankan dan investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ditemukan berpengaruh signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), 585–596.
- Anisa, R. N., & Pratitorini, M. D. (2024). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 954–964.
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 12(3), 433–444.
- Antari, N. M. D., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3(2), 517–526.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L. (2021). Stakeholder theory dan hubungannya dengan sustainability report. *Binus University*.
- HR, R. A., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2020. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12(1).
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dengan competitive advantage sebagai variabel moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 168–182.
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017–2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205.
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).

- Prakoso, T. (2023). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022.
- Putri, K. A. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh modal intelektual, good corporate governance, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 167–180.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17.
- Septika, A. S., & Rivandi, M. (2023). Kinerja keuangan dilihat dari prespektif corporate governance dan ukuran pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 569–580.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2015–2017. *Sumber*, 1(5), 2.